

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

##### 1. Prosedur Penelitian

Menurut pendapat Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008:1.7) pengertian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Action Research Classroom*" yang dilakukan dikelas.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri, melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas :

1. Merupakan tindakan nyata, hasil pemikiran yang dirancang guru untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM).
2. Merupakan tindakan yang diberikan guru kepada siswa.
3. Tindakan harus tampak nyata berbeda dari biasanya, harus tidak seperti biasanya.
4. Terjadi dalam siklus sebagai eksperimen berkesinambungan minimum dua siklus.
5. Harus ada pedoman yang jelas secara tertulis, diberikan kepada siswa agar dapat mengikuti tahap demi tahap.
6. Terlihat adanya unjuk kerja siswa.

Dalam penelitian ini melaksanakan prosedur penelitian terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 – 2 kali pertemuan. Siklus penelitian tindakan kelas menggunakan prosedur Kemmis dan MC. Taggart (Anonim, 2010) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) evaluasi, (5) refleksi.

Prosedur penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu :

- a. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi menyederhanakan pecahan dan mengurutkan pecahan.
- b. Membagi siswa menjadi 6 kelompok, siswa dikelompokkan secara heterogen.
- c. Menyusun lembar kerja, dan menyiapkan alat peraga.
- d. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- e. Menyusun lembar observasi kinerja guru untuk melihat tindakan guru peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga siklus sebagai berikut :

Siklus 1

1. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 materi yang diberikan yaitu nama lain suatu pecahan. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan indikator pembelajaran, memberikan apersepsi, dan motivasi. Kemudian siswa dibagi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 sampai dengan 7 orang, diberikan tugas dan diskusi. Selama melakukan diskusi dan tanya jawab, guru memberikan bimbingan secara

menyeluruh. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas secara mandiri. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap siswa.

2. Pada pertemuan ke II, siswa tetap pada pasangan masing-masing. Setelah diberi tugas, setiap kelompok melakukan diskusi dan selanjutnya siswa membuat kesimpulan dengan dibimbing oleh guru dan mengerjakan soal-soal baru untuk pemantapan konsep. Diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap siswa.

#### Siklus 2

1. Siswa tetap pada pasangannya masing-masing.
2. Siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan indicator tujuan pembelajaran, apersepsi dan memberikan motivasi. Kemudian setiap kelompok diberi tugas dan melakukan diskusi. Selama diskusi dan tanya jawab, guru memberikan bimbingan secara menyeluruh. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas secara mandiri. Diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap siswa.

#### Siklus 3

1. Siswa tetap pada pasangannya masing-masing.
2. Siklus 3 terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan indicator tujuan pembelajaran, apersepsi dan memberikan motivasi. Kemudian setiap kelompok diberi tugas dan melakukan diskusi. Selama diskusi dan tanya jawab, guru memberikan arahan secara terbimbing. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Diakhir pembelajaran siswa membuat kesimpulan lalu guru memberikan penguatan terhadap siswa.

### 3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan proses observasi kinerja guru oleh guru mitra dan observasi aktivitas untuk siswa yang diamati oleh dua orang observer.

### 4. Evaluasi

Pada setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi tertulis berupa kesimpulan yang dihasilkan dalam pembelajaran.

### 5. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam tahap pelaksanaan setiap siklus sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Keteguhan Bandar Lampung mata pelajaran Matematika pada materi menyederhanakan pecahan dan mengurutkan pecahan semester genap tahun pelajaran 2010-2011, dengan jumlah siswa 38.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan menggunakan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar berupa rata-rata nilai dari tes, lembar kerja, kerjasama, presentasi siswa dan latihan yang dikerjakan siswa. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus

dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas.

#### **D. Instrumen Penilaian**

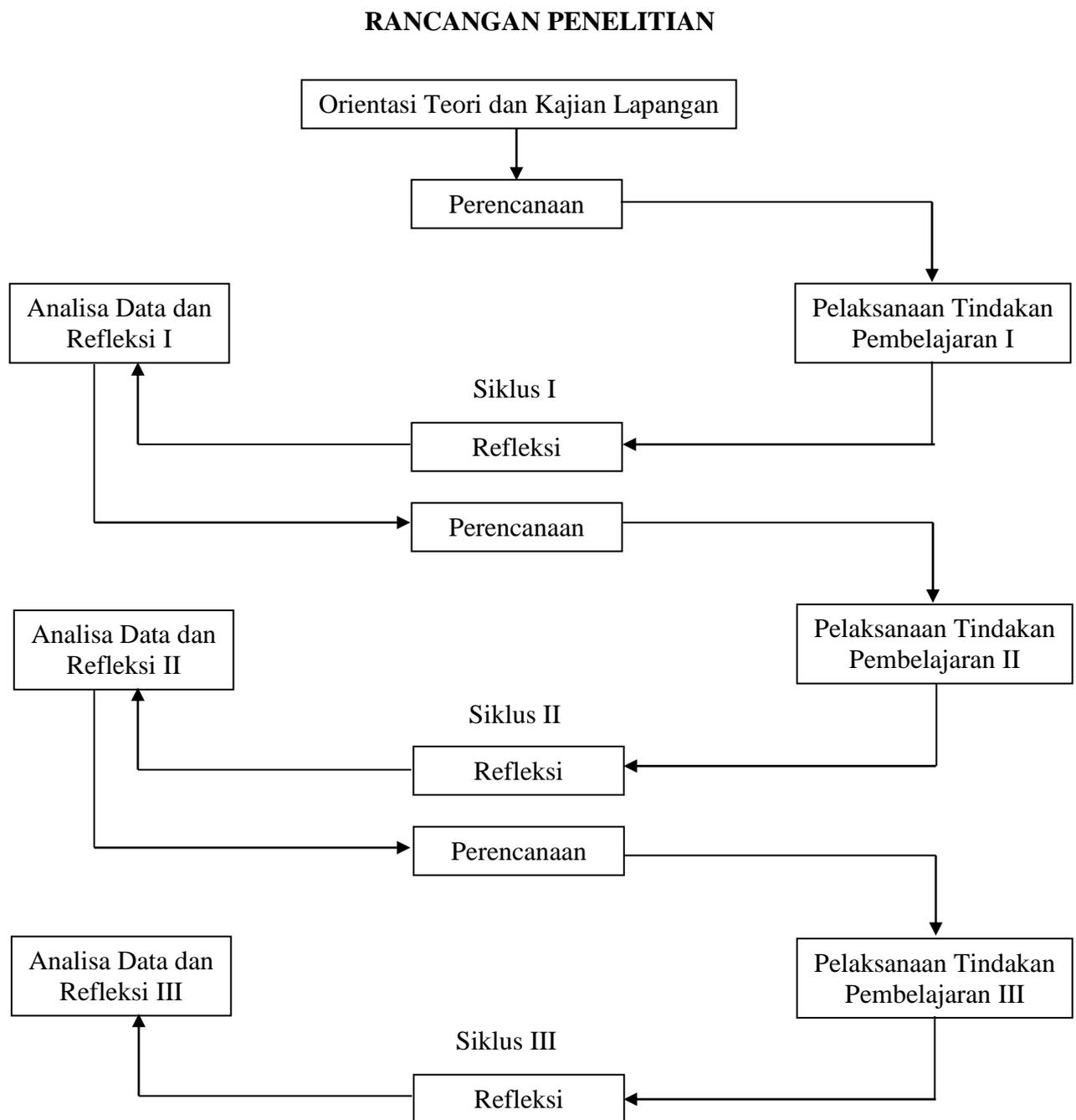
Nilai rata-rata hasil soal latihan pada materi menyederhanakan pecahan semester genap adalah 58,16 belum mencapai KKM yang diharapkan masih ada 20 orang (6%) yang dapat skor dibawah 6, sedangkan yang mendapat skor diatas 6 berjumlah 18 (47,4%)

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh pada setiap tahapan tindakan penelitian dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal pada setiap aspek penelitian. Begitu juga pada saat pencatatan lapangan dilakukan mengenai proses pembelajaran dikelas, peneliti langsung menganalisis segala yang dilihat dan diamati, baik mengenai situasi dan suasana kelas, serta hubungan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, pertanyaan siswa, jawaban siswa, serta antusias dan minat siswa terhadap pelajaran.

## F. Uraian Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1. Langkah-Langkah PTK  
Kemmis dan MC. Tanggart, 2010

## **G. Indikator Keberhasilan**

### Deskripsi Awal Proses Pembelajaran

Dengan semakin dilengkapinya sarana dan prasarana SDN 1 Keteguhan Bandar Lampung, secara umum kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Akan tetapi, apabila diteliti, dicermati, dan dianalisis secara teliti, pembelajaran Matematika masih sangat perlu ditingkatkan.

Melihat keadaan yang demikian, maka mendorong penulis untuk melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas secara umum menitik beratkan pada dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk yang berkualitas.

#### a. Aspek Proses Pembelajaran

Hal-hal yang akan ditelaah pada aspek ini adalah pencatatan tentang langkah-langkah dalam pembelajaran yang meliputi :

- 1) Aktivitas siswa, yaitu kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, kendala-kendala yang dihadapi siswa, interaksi siswa, dan interaksi antara siswa dan guru.
- 2) Aktivitas guru, yaitu semua kegiatan guru dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai dengan akhir proses pembelajaran.

Aspek ini menekankan pada proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas. Diamati sebagai data pada proses pembelajaran dan data tersebut diambil menggunakan lembar observasi, data lain juga dapat diperoleh melalui mengerjakan tugas, diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan melakukan presentasi didepan teman, guru, dan

orang lain. Apabila keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran mencapai  $\geq 75\%$  berarti semua siswa mampu mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik dan pembelajaran dianggap berhasil.

b. Aspek produk yang berkualitas

Aspek ini meliputi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Matematika khususnya pada materi menyederhanakan dan mengurutkan pecahan. Data yang diambil berupa latihan, tugas-tugas yang diberikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Apabila jumlah siswa mendapat nilai di atas KKM mencapai 90%, maka proses pembelajaran Matematika dianggap berhasil. Tetapi jika jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM kurang dari 90%, maka proses pembelajaran dianggap gagal dan harus dilakukan perbaikan untuk siklus kedua dan seterusnya.

Aspek penting yang menjadi pokok pengamatan peneliti dan observer adalah proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran di kelas. Proses yang di amati adalah tahapan pembelajaran dari awal sampai akhir secara umum indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel : Indikator Keberhasilan**

No	Indikator	Kriteria
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran matematika telah mencerminkan penggunaan metode pemberian tugas	RPP mencerminkan penggunaan metode pemberian tugas
2.	Pembelajaran matematika kelas VI SD Negeri 1 Keteguhan Bandar Lampung telah sesuai dengan metode pemberian tugas	Pembelajaran kondusif sesuai harapan metode pemberian tugas siswa aktif 100 %

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kriteria</b>
3.	Pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan metode pemberian tugas	Evaluasi sesuai dengan metode pemberian tugas yang benar.
4.	Siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)	Lebih dari 90% mencapai KKM dari keseluruhan jumlah siswa yang dijadikan sampel